

**PROFIL PENDIDIK IDEAL DALAM FILM PENDEK
TEACHERS DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh

ISNAINI NUR 'AFIIFAH

NIM. 15522402012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Isnaini Nur 'Afiifah
NIM : 1522402012
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Profil Pendidik Ideal dalam Film Pendek *Teachers* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Isnaini Nur 'Afiifah
NIM. 1522402012



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROFIL PENDIDIK IDEAL DALAM FILM PENDEK *TEACHERS* DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

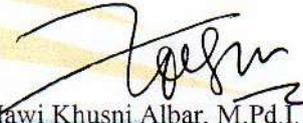
Yang disusun oleh : Isnaini Nur 'Afifah, NIM : 1522402012, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal, 22 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

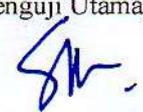

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.

NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,


Dr. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwanto, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 07 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Isnaini Nur 'Afiifah
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dr. H. Suwito, M.Ag.
Dekan FTIK, IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : **Isnaini Nur 'Afiifah**
NIM : 1522402012
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Profil Pendidik Ideal dalam Film Pendek *Teachers* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak Dekan, saya mengucapkan terimakasih.

Wassala>mu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

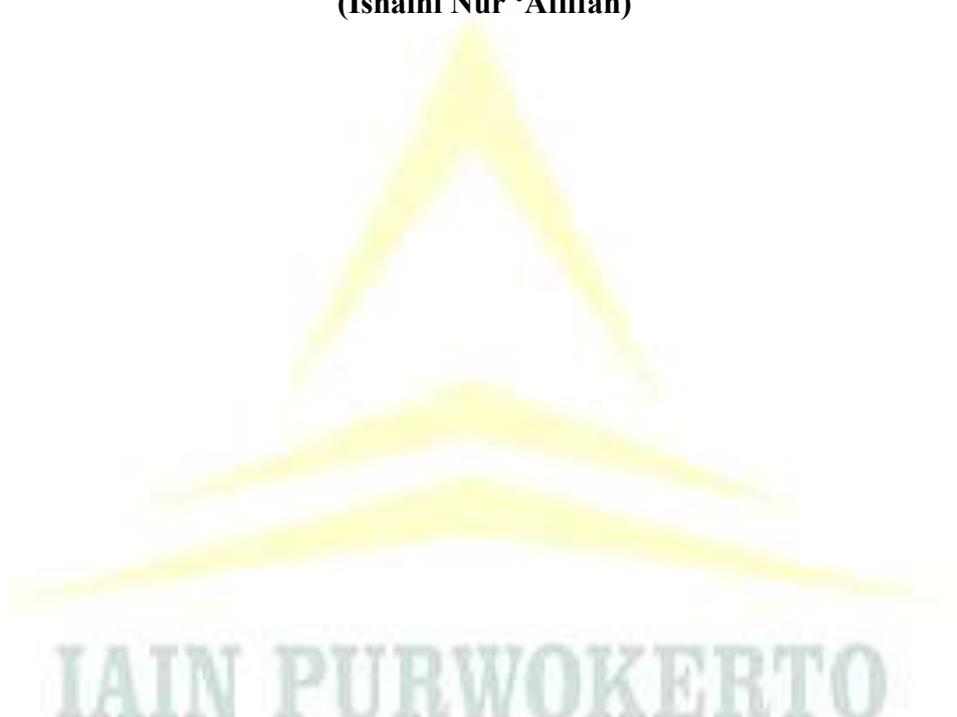
MOTTO

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.”¹

([Albert Einstein](#))

“Waktu akan terus berjalan, kita tidak boleh hanya diam.”

(Isnaini Nur ‘Afiifah)



IAIN PURWOKERTO

¹ Brainy Quote, “Albert Einstein Quotes”, https://www.brainyquote.com/quotes/albert_einstein_125368, diakses 30 September 2019 pukul 21.06.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillahi Rabbil 'Alamiin. Puji syukur atas segala nikmat yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Engkau senantiasa memberikan kemudahan kepada hambamu di dalam menyelesaikan amanah besar ini, Aamiin. Seiring rasa syukurku pada-Mu ya Allah ingin ku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Syahidan dan Ibu Saliyanti, yang selalu memberikan motivasi, mendukung baik secara moril maupun materil, berjuang dengan sepenuh jiwa, membimbing dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta tiada henti-hentinya mendo'akan penulis dalam segala hal. Semoga Allah senantiasa melimpahi kebahagiaan dan keberkahan rezeki serta selalu dilindungi dalam keadaan apapun. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi salah satu kebanggaan dan kebahagiaan Bapak dan Ibu.
2. Kakak dan adik tercinta Muhammad Imammudin dan Muhammad Naufal Amrullah terimakasih atas segala bentuk dukungan dan do'a.
3. Teman berkeluh kesah, Afika Tiara Ayu, terimakasih atas dukungan, omelan, dan selalu bersedia berbaik hati direpotkan oleh penulis baik kaitannya dengan skripsi maupun hal lainnya.
4. Untuk Mas Maulana Wisnu Aditya, terimakasih atas kesabaran, semangat, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas segala motivasi, do'a serta nasihat yang telah diberikan semoga mendapat balasan yang terindah dari Allah SWT.

PROFIL PENDIDIK IDEAL DALAM FILM PENDEK *TEACHERS* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Isnaini Nur 'Afiifah
1522402012

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam rangka mencerdaskan secara intelektual sekaligus membentuk karakter mereka melalui proses belajar mengajar. Salah satu komponen pokok dalam pendidikan adalah guru atau pendidik. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai seseorang yang mentransfer ilmu pengetahuan dan juga sebagai pembimbing moral peserta didiknya.

Pembahasan mengenai pendidik seringkali kita lewatkan begitu saja. Mengingat lebih banyak yang terfokus pada peserta didik. Tidak hanya peserta didik yang butuh dimotivasi, pendidik juga perlu dimotivasi agar dapat menjalankan perannya dengan baik. Motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui media film. Film sangat membantu dalam meningkatkan motivasi kepada penontonnya, karena pesan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan, karena film menyajikan contoh yang lebih konkret, sehingga diharapkan akan dengan mudah pula tertanam pada diri setiap individu. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang peran pendidik dalam film pendek *Teachers* dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka (*Library Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, untuk memperoleh data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dan untuk menganalisis data digunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan mengenai peran pendidik yang terdapat dalam film pendek *Teachers*, yaitu: peran pendidik sebagai fasilitator, peran pendidik dalam pengadministrasian, peran pendidik secara pribadi, dan peran pendidik secara psikologis. Selain itu, peran pendidik juga memiliki relevansi dengan pendidikan Islam, karena setiap peranan dan tugas yang melekat dalam diri pendidik mempunyai kaitan dengan pendidikan Islam.

Kata kunci: Profil Pendidik Ideal, Film Pendek *Teachers*, Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Profil Pendidik Ideal dalam Film Pendek *Teachers* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”

Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

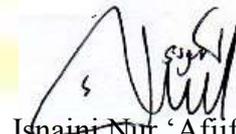
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Sekaligus selaku Pembimbing Akademik (PA) kelas PAI A 2015.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Syahidan dan Ibu Saliyanti yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi, berjuang dan selalu berdo'a serta membimbing dengan penuh kasih sayang.
8. Seluruh teman-teman IAIN Purwokerto khususnya kelas PAI A 2015.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dari hal terkecil sampai hal terbesar, baik moril maupun materil dari mulai proses pembuatan sampai tersusunnya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang baik dan berlipat ganda. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 05 Oktober 2019

Penulis,



Isnaini Nur Afiifah
1522402012

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PERAN PENDIDIK DALAM FILM DAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Profil Pendidik Ideal dalam Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidik	16
2. Pendidik Ideal menurut Pendidikan Islam	18
3. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik	19
4. Kedudukan Pendidik dalam Islam	20
5. Syarat-Syarat Pendidik dalam Islam	21
6. Sifat-Sifat Pendidik dalam Islam	22
7. Kompetensi-Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Islam	23
8. Peran Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar	24

B. Film Pendek	
1. Pengertian Film Pendek	29
2. Sejarah Film Pendek	30
3. Karakteristik Film Pendek	32
4. Film Sebagai Media Pembelajaran	34

BAB III DESKRIPSI FILM PENDEK *TAACHERS* (2016)

A. Data Film Pendek <i>Teachers</i> (2016)	37
B. Latar Belakang	
1. Tema	38
2. Plot/Alur	38
3. Penokohan	38
4. Latar atau Setting	39
5. Gaya Bahasa	39
6. Amanat	40
C. Sinopsis Film	40

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Representasi Peran Pendidik dalam Film Pendek <i>Teachers</i>	42
B. Dialog yang Menunjukkan Peran Pendidik dalam Film Pendek <i>Teachers</i>	45
C. Relevansi Profil Pendidik Ideal dalam Film Pendek <i>Teachers</i> dengan Pendidikan Islam	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
C. Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini permasalahan dalam dunia pendidikan semakin meningkat. Seiring berkembangnya zaman, setiap individu dituntut untuk mampu dalam segala hal. Apabila tidak mengikuti setiap arusnya dengan turut mengimbangi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan juga penguasaan teknologi yang baik, maka kita terancam akan menjadi individu yang tertinggal. Biaya hidup yang semakin tinggi juga turut menjadi permasalahan yang cukup serius dalam dunia pendidikan saat ini karena memiliki dampak yang besar terhadap biaya pendidikan yang harus dikeluarkan. Bahkan kasus kemiskinan seperti tidak ada habisnya sehingga mengakibatkan banyak orang berpikiran bahwa anaknya tidak perlu bersekolah karena mereka tidak punya biaya, untuk makan sehari-hari saja tidak cukup apalagi untuk membiayai anaknya sekolah.

Film Pendek *Teachers* menceritakan tentang seorang guru besar bernama MR Rujisamorn Sukhsvasti yang mendedikasikan dirinya untuk pendidikan. Beliau menjadi guru sedari muda hingga usia senjanya di salah satu sekolah di pusat kota Bangkok, Thailand. Diceritakan dalam film tersebut bahwa pada suatu ketika Guru Rujisamorn diminta untuk menandatangani surat jual beli tanah. Ada seorang pengusaha kaya yang hendak membeli tanah sekolah tersebut dikarenakan letaknya yang sangat strategis karena berada di pusat kota. Namun Guru Rujisamorn dengan tegas menolaknya. Beliau tidak ingin anak-anak sampai putus sekolah, karena anak-anak di lingkungan sekitar sekolah tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu dan tidak memiliki uang yang cukup untuk membiayai anak-anaknya bersekolah.

Guru Rujisamorn sangat total dalam mengabdikan dirinya untuk pendidikan. Beliau tidak menerima uang sepeserpun dari peserta didiknya. Harta, jiwa dan raganya tulus dikorbankan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak yang tidak mampu membayar uang sekolah. Tidak hanya

memberikan ilmu pengetahuan, dalam perannya sebagai pendidik Guru Rujisamorn juga turut berkontribusi dalam tugas-tugas kemanusiaan, tugas sosial, dan tugasnya sebagai individu. Beliau mengajarkan bahwa menjadi pendidik tidak hanya mengajar di sekolah, memberikan tugas, dan menghukum murid apabila mereka bersalah. Menjadi guru adalah panggilan hati. Kita tidak boleh menghukum peserta didik dengan kekerasan. Sebagai pendidik maka kitalah yang seharusnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, bukan memukulnya. Memukul tidak akan menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Nasihati mereka dengan penuh perasaan, bimbing mereka, dan pahami karakternya.

Film pendek *Teachers* ini membuktikan bahwa masih ada orang baik yang mau mengabdikan dirinya dengan tulus untuk pendidikan. Tanpa mengharap imbalan apapun. Tanpa berpikir apa yang dilakukannya harus mendapat balasan yang setimpal. Guru bukan semata-mata suatu pekerjaan atau profesi. Lebih dari itu, tugas dan peran guru atau pendidik tidak hanya mengajar di sekolah.

Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dalam ungkapan Moh. Fadhil al-Jamali, pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Sedangkan dalam bahasa Marimba, pendidik adalah orang yang memikul pertanggung-jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.²

Dalam pandangan John Stuart Mill, pendidikan tidak hanya mencakup apa yang kita lakukan dan dilakukan orang lain untuk kita sendiri. Dalam hal

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Keempat (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 83.

ini pendidikan membawa pada kesempurnaan potensi pembawaan kita ini. Selain itu, ia mempunyai pengertian yang luas, yakni pendidikan mempunyai tujuan yang langsung dan tidak langsung. Tujuan tidak langsung berarti membentuk karakter dan kemampuan manusia, sedangkan tujuan secara langsung masih terdapat perbedaan pendapat dari para ahlinya.³

Selanjutnya, John Milton menyatakan: “Pendidikan yang sempurna dan lengkap ialah pendidikan yang membekali manusia untuk melaksanakan dengan tepat, terampil, dan murah hati. Baik untuk pribadi maupun untuk umum, baik di masa damai maupun di masa perang.” John Dewey memandang pendidikan sebagai suatu proses pembentukan watak dasar, intelektual, dan emosi yang berkaitan dengan lingkungan alam dan manusia. Adapun John Park mengemukakan, bahwa pendidikan adalah seni atau proses penyebaran dan penerimaan pengetahuan dan proses pembiasaan dengan cara belajar dan mengajar.⁴

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, atau orang lain ataupun penulis buku dan produser media; salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.⁵ Dalam hal ini film sebagai media pendidikan sekaligus sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif oleh pendidik untuk menyampaikan pesan atau tujuan pembelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik.

Selain bertujuan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik, film juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan motivasi

³ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 59.

⁴ Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*, hlm. 59.

⁵ Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 11-12.

pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam dunia pendidikan. Banyak film yang menayangkan kisah-kisah inspiratif tentang pendidik, yang bercerita tentang pengabdian seorang pendidik, peran dan tugas pendidik, kompetensi pendidik, dan sebagainya. Tidak hanya peserta didik yang perlu dimotivasi agar efektif dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik juga perlu diberi motivasi agar senantiasa memiliki semangat untuk menyebarkan ilmu kepada peserta didik. Adakalanya pendidik juga belum begitu memahami akan tugas dan peranannya. Selain memberi pendidikan, pendidik juga berkewajiban untuk mengayomi dan mendampingi tumbuh kembang peserta didik. Maka, tindak tanduk pendidik sangat berpengaruh untuk dijadikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk membahas mengenai profil pendidik ideal dan kaitannya dengan pendidikan Islam. Salah satu film yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memotivasi pendidik adalah film pendek *Teachers* (2016). Karena didalam film tersebut terdapat banyak pelajaran yang dapat kita ambil sebagai pengetahuan sekaligus memotivasi bagaimana seharusnya menjadi pendidik yang baik dengan berlandaskan ajaran agama Islam.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Film Pendek *Teachers* (2016)

Film pendek *Teachers* merupakan iklan 7Eleven dalam rangka memperingati hari guru di Thailand pada tanggal 16 Januari 2016. Diunggah dalam *channel* Youtube 7-Eleven Thailand <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=458s> yang berjudul เชิดชูพระคุณครู *Teachers* (Full Version): หนึ่งครู, dengan durasi yang cukup singkat yaitu 8 menit 58 detik. Film pendek tersebut diangkat dari kisah nyata, menceritakan kisah hidup guru Rujisamorn yang

mendedikasikan dirinya sedari guru muda hingga menjadi kepala sekolah. Tekad dan semangatnya dalam mendidik anak membuat banyak orang sangat hormat kepadanya.

Dalam 70 tahun pengalamannya mengajar, dia memberitahukan kepada para guru bahwa tanggung jawab seorang guru adalah mendidik murid, mengajarkan ilmu pengetahuan kepada mereka, membuat murid berakhlak tinggi. Dia lalu menceritakan kisahnya yang mengharukan untuk mengingatkan kita tidak memukul dan memarahi anak.

M.R Rujisamorn Sukhsvasti telah mengabdikan hidupnya pada dunia pendidikan. Dirinya dari seorang gadis telah menjadi seorang tua renta, masa mudanya dikorbankan total untuk mendidik murid-muridnya.⁶

2. Pendidik Ideal dalam Pendidikan Islam

Pendidik yang ideal dalam pendidikan Islam yaitu seseorang yang memenuhi kriteria sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.⁷

Basuki dan Ulum dalam bukunya yang berjudul "*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*", mengemukakan bahwa peranan pendidik dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal. Hal yang akan dikemukakan

⁶ Anonim, "Demi Murid Miskin, Ia Jadi Guru Selama 70 Tahun. Saat Sekarat, Ia Malah Mendapat Balasan Seperti Ini!", <https://www.pastiseru.com/detail/pbfp5nMLbO>, diakses 5 Agustus 2019 pukul 22.16.

⁷ Rizki Fajar Abidin, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Bandar Lampung", (Bandar Lampung: LPPM Universitas Bandar Lampung, 2015).

disini adalah peranan yang dianggap paling dominan antara lain sebagai berikut:⁸

- a. Peran pendidik sebagai demonstrator
- b. Peran pendidik sebagai pengelola kelas
- c. Peran pendidik sebagai mediator
- d. Peran pendidik sebagai fasilitator
- e. Peran pendidik sebagai evaluator
- f. Peran pendidik dalam pengadministrasian
- g. Peran pendidik secara pribadi
- h. Peran pendidik secara psikologis

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah pokok yang menjadi fokus penelitian adalah: Bagaimanakah profil pendidik ideal yang terdapat dalam film pendek *Teachers* (2016) dan relevansinya dengan pendidikan Islam?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran pendidik dalam film pendek *teachers* dan relevansinya dengan pendidikan Islam yang meliputi pendidik dalam perspektif Islam serta peranan pendidik dalam proses belajar-mengajar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat praktis dan teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁸ Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz – Media, 2012), hlm. 154.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam yang berbasis media audio visual.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai peran pendidik dalam film pendek *Teachers* (2016) dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
- 2) Memberikan masukan khususnya kepada pendidik agar dapat lebih memahami peranannya sebagai pendidik yang berlandaskan dengan ajaran Islam.
- 3) Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dalam menggali peran pendidik yang ada dalam film pendek *Teachers* (2016).
- 4) Menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan film.
- 5) Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.

5. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah suatu uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian itu dilakukan. Untuk itu penulis kemukakan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian.

Skripsi Dewi Saraswati Mahasiswa Jurusan PAI, NIM. 06410170, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 dengan judul “Peran Pendidik Dalam Film *Freedom Writers* Karya Richard Lagravenese dan Relevansinya Pada Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian menunjukkan peran pendidik yang terdapat dalam Film *Freedom Writers* terdapat 7 peran, yang semuanya dapat diidentifikasi dan dipilah menjadi dua bagian, yaitu peran terfokus kepada pengembangan potensi pada dirinya dan peran pendidik yang terfokus pada terhadap pengembangan potensi peserta didik. Adapun

peran guru dalam pengembangan potensi dirinya yaitu : peran sebagai mediator dan demonstrator. Sedangkan peran pendidik dalam pengembangan peserta didik yaitu sebagai inspirator, fasilitator, motivator, korektor dan evaluator. Keterkaitan antara peran pendidik dalam Film *Freedom Writers* dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari peran pendidik sebagai ustadz atau ustadzah, mu'allim atau mu'allimah, murabby atau murabbiyah, mursyid atau mursyidah, mudarris atau mudarrisah, mu'addib atau mu'addibah dan muhazzib atau muhazzibah karena peran tersebut terdapat pada dalam Film *Freedom Writers*.⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi ini membahas mengenai peran pendidik dan relevansinya pada Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dalam skripsi ini yaitu Film *Freedom Writers* Karya Richard Lagravenese sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu Film Pendek *Teachers*.

Skripsi Ngaliatul Isnaeni Mahasiswa Jurusan PAI, NIM. 092331153, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto tahun 2016 dengan judul "Profil Guru Pada Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata". Hasil penelitian menunjukkan profil guru yang ditampilkan oleh tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi memiliki keseluruhan kompetensi yang telah ditetapkan yaitu antara lain (1) kompetensi paedagogik yang terdiri dari kemampuan mengelola pembelajaran, memahami peserta didik, kemampuan merencanakan pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta mampu mengevaluasi pembelajaran (2) kompetensi kepribadian yaitu memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif, berwibawa, berakhlak mulia dan menaati peraturan serta norma-norma agama (3) kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran serta bertanggung jawab terhadap profesinya (4) kompetensi sosial yaitu mampu berkomunikasi

⁹ Dewi Saraswati, "Peran Pendidik dalam Film *Freedom Writers* Karya Richard Lagravenese dan Relevansinya Pada Pendidikan Agama Islam", (Yogyakarta: LP2M UIN Sunan Kalijaga, 2012).

dan bergaul dengan anak didik dan serta masyarakat.¹⁰ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi ini membahas mengenai guru sebagai subjek penelitian dalam masing-masing penelitian. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dalam skripsi ini yaitu profil guru yang ditampilkan oleh tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi yang memiliki keseluruhan kompetensi yang telah ditetapkan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada peran guru serta relevansinya pada Pendidikan Islam.

Skripsi Susanti Mahasiswa Jurusan PAI, NIM. 1123301066, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto tahun 2015 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk.”. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk. meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah. Film Upin dan Ipin musim pertama memiliki 6 episode yang bertema ramadhan, yaitu episode Esok Puasa, Dugaan, Nikmat, Tarawih, Esok Raya dan Hari Raya. Dalam keenam episode tersebut mengandung ketiga nilai pendidikan Islam.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi ini sama-sama membahas mengenai pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dalam skripsi ini dibahas mengenai nilai-nilai atau pesan-pesan yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang disampaikan oleh tokoh-tokohnya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada peran guru serta relevansinya pada Pendidikan Islam.

Sinopsis film pendek “*Teachers* (2016)” yang terdapat pada kanal Youtube 7ElevenThailand. Hasil dari sinopsisnya yang berbahasa Thailand memuat tentang kisah nyata dari seorang guru besar Sekolah Wannawit. Guru yang benar-benar mengabdikan hidupnya untuk melatih dan mengajar siswa agar menjadi orang baik di masyarakat.

¹⁰ Ngaliatul Isnaeni, “Profil Guru Pada Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”, (Purwokerto: LPPM IAIN Purwokerto, 2016).

¹¹ Susanti, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk.”, (Purwokerto: LPPM IAIN Purwokerto, 2015).

Selain berbagai penelitian di atas, referensi yang berkaitan dengan pendidikan Islam diantaranya adalah buku karya Moh. Roqib yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” dan buku karya Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan yang berjudul “Studi Ilmu Pendidikan Islam”. Buku tersebut diantaranya membahas tentang pengertian pendidikan Islam, sumber dan dasar pendidikan Islam, alat dan media pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, tugas dan fungsi pendidikan Islam, serta tujuan pendidikan Islam. Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan Islam mempunyai banyak dimensi, termasuk penanaman nilai-nilai Islami melalui berbagai cara dan media, guna membentuk manusia yang berilmu dan bertaqwa, serta berakhlak mulia.

6. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Hal ini karena data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah gambaran dari obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film pendek *Teachers*. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).

Penelitian kajian pustaka yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹²

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya pada obyek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut M. H. Abrams sebagaimana dikutip Heru Kurniawan, mengemukakan bahwa ada empat macam pendekatan terhadap karya sastra yang terdiri dari; Pertama pendekatan mimetik yaitu pendekatan yang dalam mengkaji sastra berupaya memahami karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Kedua pendekatan ekspresif ialah pendekatan yang dalam memandang dan mengkaji karya sastra memfokuskan perhatiannya pada sastrawan selaku pencipta karya sastra. Ketiga pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Keempat pendekatan obyektif, ialah pendekatan yang memfokuskan kepada karya sastra itu sendiri. Keempat pendekatan tersebut kemudian mengalami perkembangan hingga muncul berbagai pendekatan seperti pendekatan struktural, semiotik, sosiologi sastra, resepsi sastra, psikologi sastra, dan moral.¹³

Pendekatan yang akan digunakan penulis adalah pendekatan pragmatik. Adapun ranah penelitian pragmatik terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Pertama, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan dan memanipulasi suatu produk makna. Kedua, dalam proses membaca teks, yang paling dasar adalah imaji-imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun obyek-obyek estetis yang kohesif dan konsisten. Ketiga, melalui struktur sastra yang komunikatis diteliti kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca.

Dapat disimpulkan pendekatan pragmatik adalah sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran

¹³ Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 61-63.

yang mampu mengubah pembaca hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan audience melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab.

Karya sastra yang berorientasi pragmatik banyak mengandalkan aspek guna (usefull) dan nilai karya bagi penikmatnya, walaupun belum tentu berkualitas dari aspek-aspek literer, dalam sebuah karya mempunyai pengaruh tertentu bagi penikmatnya. Tak ubahnya dalam film, pengalaman seseorang dalam menikmati film menyerupai pengalaman dalam menghayati bahasa atau sastra.

Artinya, orang yang jauh berpengalaman dalam menghayati film lebih banyak mendengar dan melihat dibandingkan dengan orang yang jarang melihat film. Dimulai dari keterlibatan emosional dan fikiran terhadap masalah, ide dan merasakan perasaan yang dapat membayangkan dunia rekaan yang ingin diciptakan sutradara. Kemudian penontonnya memahami dan menghayati.

3. Obyek Penelitian

Objek masalah dalam penelitian ini adalah peran pendidik dalam perspektif Pendidikan Islam pada film pendek *Teachers* (2016).

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁴ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film pendek yang berjudul *Teachers* (2016).

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁵ Sumber sekunder juga merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang disesuaikan dengan kebutuhan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 225.

peneliti. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film pendek *Teachers* (2016) dari artikel blog, dan data-data yang diperoleh dari media audio visual yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Sinopsis film pendek *Teachers* oleh Rahmadila Eka Putri, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/rahmadila-eka-putri/5-film-thailand-ini-bikin-kamu-kangen-dengan-guru-di-sekolah-c1c2/full>.
- b. Sinopsis film pendek *Teachers* dalam website "Pasti Seru", <https://www.pastiseru.com/detail/pbfp5nMLbO>.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain.¹⁷

Menurut Bungin yang dikutip oleh Imam Gunawan, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumen meskipun pada awalnya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 308.

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 176.

dari penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di para peneliti bahwa banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak.¹⁸

Dari penjelasan dokumen di atas, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan atau gambar. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku-buku pustaka, artikel blog, dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti video dan internet untuk mencari data yang relevan mengenai film pendek *Teachers* (2016), serta pendidikan Islam.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹⁹ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisa untuk kemudian diklasifikasikan yang berkaitan dengan peran pendidik yang terdapat dalam film tersebut
- d. Menyimpulkan hasil penelitian

7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 177.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 175.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, halaman daftar gambar dan halaman daftar isi.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari dua subbab yaitu sub pertama berisi tentang pendidik ideal menurut pendidikan Islam meliputi: pengertian pendidik, pendidik ideal dalam pendidikan Islam, tugas dan tanggung jawab pendidik, kedudukan pendidik dalam Islam, syarat-syarat pendidik dalam Islam, sifat-sifat pendidik dalam Islam, kompetensi-kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam dan peran pendidik dalam proses belajar mengajar.

Sub kedua berisi tentang film pendek meliputi: pengertian film pendek, sejarah film pendek, karakteristik film pendek, dan film sebagai media pembelajaran.

Bab ketiga berupa biografi naskah yaitu deskripsi film pendek *Teachers* (2016). Dalam bab ini membahas diantaranya data film pendek *Teachers*, sinopsis film pendek *Teachers*, tokoh dan penokohan dalam film pendek *Teachers*, serta setting dan alur cerita film pendek *Teachers* (2016).

Bab keempat merupakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data mengenai peran pendidik secara umum yang terdapat dalam film pendek *Teachers*. Serta analisis data mengenai profil pendidik ideal dan relevansinya dengan pendidikan Islam yang terdapat dalam film pendek *Teachers* yang meliputi peran pendidik sebagai fasilitator, peran pendidik dalam pengadministrasian, peran pendidik secara pribadi, peran pendidik secara psikologis.

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PERAN PENDIDIK DALAM FILM DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pendidik Ideal Menurut Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidik

Poerwadarminta dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia” mengatakan, dari segi bahasa pendidik adalah orang yang mendidik. Dari pengertian ini timbul kesan bahwa pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam hal mendidik. Adapun pengertian pendidik menurut istilah dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam di antaranya adalah Ahmad D. Marimba yang menyatakan bahwa pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Dalam beberapa literatur kependidikan pada umumnya, istilah *pendidik* sering diwakili oleh istilah *guru*, orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Istilah *guru* sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi, adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas.

Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut menurutnya bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam pengertian ini, terkesan adanya tugas yang demikian berat yang harus dipikul oleh seorang pendidik, khususnya guru. Tugas tersebut, selain memberikan pelajaran di muka kelas, juga harus membantu mendewasakan peserta didik.²⁰

²⁰ Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 135-137.

Menurut Muhaimin dan Mujib dalam bukunya yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam” secara etimologis, istilah pendidik dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim*, atau *muaddib*. Disamping istilah tersebut, pendidik juga sering diistilahkan dengan menyebut gelarnya, *al-Ustadz* atau *al-Syekh*. Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Kata *Mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari *'allama*, *yu'allimu*, yang biasa diterjemahkan “mengajar” atau “mengajarkan”.²¹ Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (QS. Al-Baqarah: 31)²²

Sementara istilah *muaddib* berasal dari akar kata *addaba*, *yuaddibu*, yang biasa diartikan “mendidik”. Menurut Muhaimin, ketiga term itu mempunyai makna yang berbeda. Hal ini tentu disesuaikan dengan konteks kalimat (*al-syiaq al-kalam*), walaupun pada situasi tertentu, ketiga term tersebut mempunyai kesamaan makna.

Istilah *murabbi*, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya. Mereka tentunya berusaha memberikan pelayanan secara penuh agar anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak yang terpuji. Istilah *Mu'allim*, pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163.

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit J-ART, 2004), QS. Al-Baqarah: 31, hlm. 6.

pemindahan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*); dari seseorang yang tahu kepada orang yang tidak tahu, dari seorang pengajar kepada yang diajarinya. Adapun istilah *muaddib*, menurut Al-Attas, lebih luas dari istilah *mu'allim*, dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.

Dalam pengertian yang lebih luas, pendidik dalam Islam adalah setiap orang dewasa, yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik juga mendapatkan legitimasi agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang, karena tanggung jawabnya atas pendidikan.²³

2. Pendidik Ideal menurut Pendidikan Islam

Menjadi guru adalah suatu pilihan sebagai profesi yang tidak bisa dianggap remeh begitu saja tanpa mengedepankan keprofesiannya sebagai guru. Karena pada guru itulah merupakan salah satu nasib anak didik kita ditentukan masa depannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih profesional dalam mengemban tugas yang mulia ini tanpa mengedepankan kepentingan pribadi atau golongan kecuali dengan penuh pengabdian atau dedikasi tinggi dengan menjadi guru yang lebih baik, progresif, produktif, profesional dan berkompeten.²⁴

Pendidik yang ideal adalah pendidik yang memiliki motivasi mendidik yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya, mampu menggali potensi yang dimiliki para peserta didik, bersikap terbuka dan demokratis untuk menerima dan menghargai pendapat para peserta didiknya, dapat bekerja sama dengan para peserta didik dalam memecahkan masalah, dan ia menjadi tipe ideal atau idola bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik itu mengikuti perbuatan baik yang

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, hlm. 165.

²⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 115.

dilakukan pendidikannya menuju jalan akhirat. Di sini terlihat bahwa pada akhirnya berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya dalam proses pendidikan harus dapat membawa peserta didik menuju *taqarrub* kepada Allah SWT.²⁵

3. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik

Tidak ada pekerjaan yang paling mulia daripada pekerjaan sebagai pendidik (guru). Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan yang paling mulia dan paling luhur. Menurut Ramayulis, keutamaan dan kemuliaan seorang pendidik (guru) disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik menurutnya hampir sama dengan tugas seorang rasul. Karena memang pada dasarnya guru dan rasul memiliki tugas dan peranan yang hampir sama, yakni mendidik, mengajar, dan membina umat.²⁶

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.²⁷

Di era modern ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar (*mu'allim, transfer of knowledge*) saja, tetapi mempunyai tugas sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat Ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Selain itu, tugas pendidik juga sebagai pengelola (*manager of learning*),

²⁵ Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, hlm. 167.

²⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 90.

pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencana (*the planner of future society*). Oleh karena itu, tugas pendidik dapat disimpulkan menjadi:²⁸

- a. Sebagai pengajar (*mu'allim, instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, dan melaksanakan program yang telah disusun, serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian (*evaluation*) setelah program dilaksanakan;
- b. Sebagai pendidik (*murabbi, educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakannya;
- c. Sebagai pemimpin (*manager*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri dan anak didik serta masyarakat terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan antisipasi atas program yang telah dilakukan.

4. Kedudukan Pendidik dalam Islam

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam Islam, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya di sisi Allah SWT daripada yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS: Al-Mujadilah: 11)²⁹

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, hlm. 170.

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Al-Mujadilah: 11, hlm. 543.

Menurut Basuki dan Ulum, pendidik memiliki beberapa fungsi mulia, di antaranya (1) fungsi penyucian, artinya sebagai pemelihara diri, pengembang, serta pemelihara fitrah manusia; (2) fungsi pengajaran, artinya sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peranan pendidik (guru) sangat penting dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Maka, itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik yang mempunyai tugas yang sangat mulia.

Penghormatan terhadap pendidik demikian tinggi dapat dilihat dari jasanya yang demikian besar dalam mempersiapkan kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Jasa pendidik yang terpenting meliputi (1) pendidik sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada peserta didiknya, sedangkan ilmu adalah modal untuk mengangkat derajat manusia dan dengan ilmu pula seseorang akan memiliki rasa percaya diri dan bersikap mandiri. Orang seperti inilah yang diharapkan dapat menanggung beban sebagai pemimpin bangsa; (2) pendidik sebagai pembina akhlak yang mulia dan merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa; (3) pendidik sebagai pemberi petunjuk kepada peserta didik tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain.³⁰

5. Syarat-Syarat Pendidik dalam Islam

Ahmad Tafsir mengutip pendapat Soejono menyebutkan bahwa syarat guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tentang umur, harus sudah dewasa;

³⁰ Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 142-144.

- b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani;
- c. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli;
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Selanjutnya, Munir Musyi mengatakan bahwa syarat guru atau pendidik dalam Islam yang paling penting adalah syarat keagamaan. Dengan demikian, lanjut Munir, syarat guru ialah: umur harus sudah dewasa, kesehatan harus sehat jasmani dan rohani, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik juga mengajar. Kemudian ia menambahkan dengan syarat harus berkepribadian muslim.³¹

6. Sifat-Sifat Pendidik dalam Islam

Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya “*Al-Tarbiyah al-Islamiyah*”, menyebutkan bahwa sebaiknya guru dalam Islam memiliki sifat-sifat sebagai berikut:³²

- a. Bersifat Zuhud, maksudnya tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah. Pada zaman dahulu, guru mencari nafkah dengan jalan menyalin (menulis) buku-buku pelajaran, kemudian menjualnya kepada orang-orang yang ingin membeli. Walaupun kemudian teori ini mendapatkan kritikan, karena menerima gaji tidak bertentangan dengan maksud mencari keridhaan Allah dan kezuhudan, karena betapapun zuhudnya, tetap saja mereka membutuhkan uang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.
- b. Bersih tubuhnya, sehingga penampilan lahiriahnya menyenangkan; bersih jiwanya, artinya tidak suka melakukan dosa-dosa besar.
- c. Ikhlas atau tidak riya dan bersikap jujur dalam pekerjaan. Keikhlasan dan kejujuran guru dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik dalam kesuksesan murid-muridnya. Orang yang ikhlas adalah orang yang sesuai antara perkataan dan perbuatan, melakukan apa yang ia ucapkan, dan tidak malu mengatakan “aku tidak tahu” bila ada yang tidak diketahuinya.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, hlm. 172.

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, hlm. 172-

- d. Bersifat pemaaf, yakni harus memiliki sifat pemaaf terhadap murid-muridnya, sanggup menahan diri, menahan amarah, berlapang hati, banyak bersabar, berkepribadian dan memiliki harga diri, menjaga kehormatan, dan menghindarkan hal-hal yang hina.
 - e. Bersifat kebabakan atau keibuan, yakni mencintai muridnya seperti mencintai anaknya sendiri.
 - f. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.
 - g. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkannya, dan memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut.
7. Kompetensi-Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Islam

Kompetensi-kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam menurut Abdul Mujib antara lain sebagai berikut:³³

a. Kompetensi Personal-Religius

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya terjadi transaksi (alih tindakan) antara keduanya.

b. Kompetensi Sosial-Religius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong-royong, tolong-menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi, dan sebagainya

³³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 96-97.

juga perlu dimiliki oleh pendidik dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.

c. Kompetensi Profesional Religius

Kompetensi dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

Kompetensi pendidik yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan *uswah hasanah* dan meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan, misalnya gaji, pangkat kesehatan, perumahan, sehingga pendidik benar-benar berkemampuan tinggi dalam *transfer of heart*, *transfer of head* dan *transfer of hand* kepada peserta didik dan lingkungannya, serta mencegah adanya pepatah: “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”, yang pada gilirannya akan lebih ironis lagi dengan pepatah: “*guru kencing berdiri dan murid mengencingi guru*”.

8. Peran Pendidik dalam Proses Belajar Mengajar

Peranan pendidik dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal. Hal yang akan dikemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan.³⁴

a. Peran Pendidik Sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, pendidik hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya. Disebabkan hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Salah satu yang harus diperhatikan pendidik, bahwa

³⁴ Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 154.

ia sendiri ialah pelajar. Ini berarti bahwa pendidik harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ini akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

b. Peran Pendidik Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, pendidik hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan.³⁵

c. Peran Pendidik Sebagai Mediator

Sebagai mediator pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Untuk itu, pendidik tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu, pendidik perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, evaluasi, dan kemampuan guru, serta minat dan kemampuan peserta didik.

³⁵ Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 155.

Sebagai mediator peserta didik pun menjadi perantara dalam hubungan antar-manusia. Untuk itu, pendidik harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar pendidik dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para peserta didik.

d. Peran Pendidik Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pendidik hendaknya membantu, mau dan mampu untuk mencari, mengolah, dan memakai informasi, memperbanyak mutu pemberian tugas, pekerjaan rumah, ujian, dan lain-lain yang mampu “memaksa” secara tidak sadar, membiasakan peserta didik untuk mencari dan membaca berbagai referensi, menggunakan perpustakaan, mengoptimalkan manfaat internet, menulis laporan dengan komputer, dan mempresentasikannya.³⁶

e. Peran Pendidik Sebagai Evaluator

Dalam proses belajar-mengajar, hendaknya pendidik menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Maka dengan penilaian, pendidik dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya untuk mengetahui kedudukan peserta didik di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, pendidik dapat mengetahui apakah proses belajar-mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik

³⁶ Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 157.

dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa pendidik hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, pendidik dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses belajar-mengajar.

f. Peran Pendidik dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dalam kegiatan pengadministrasian, seorang pendidik dapat berperan, sebagai berikut. Pertama, sebagai pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti pendidik turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya. Kedua, sebagai wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah pendidik menjadi anggota suatu masyarakat, pendidik harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik. Ketiga, sebagai orang yang ahli dalam mata pelajaran, pendidik bertanggung jawab mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan. Keempat, sebagai penegak disiplin, pendidik harus menjaga agar tercapai suatu disiplin. Kelima, sebagai pelaksana administrasi pendidikan. Disamping sebagai pengajar, pendidik pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi. Keenam, sebagai pemimpin generasi muda. Masa depan peserta didik terletak di tangan pendidik. Pendidik berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa. Ketujuh, sebagai penerjemah kepada masyarakat, artinya pendidik berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.³⁷

g. Peran Pendidik Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (*self oriented*), seorang pendidik harus berperan, antara lain (1) sebagai petugas sosial, yaitu

³⁷ Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 158.

seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Maka, dalam kegiatan-kegiatan masyarakat pendidik senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi didalamnya; (2) sebagai pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus-menerus menuntut ilmu pengetahuan, dengan berbagai cara setiap saat pendidik senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan; (3) sebagai orangtua, yaitu mewakili orangtua murid disekolah dalam pendidikan anaknya; (4) sebagai pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk peserta didik, sebab pendidik merupakan ukuran bagi norma-norma tingkah laku; (5) sebagai pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi peserta didik. Pendidik menjadi tempat berlindung bagi peserta didik untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

h. Peran Pendidik Secara Psikologis

Dilihat dari peran pendidik secara psikologis, pendidik dipandang, antara lain (1) sebagai ahli psikologi pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi; (2) sebagai seniman dalam hubungan antar-manusia, yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar-manusia untuk tujuan tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan; (3) sebagai pembentuk kelompok, sebagai jalan atau alat dalam pendidikan; (4) sebagai *catalytic agent*, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaruan atau *innovator*; (5) sebagai petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental peserta didik.³⁸

³⁸ Moh. Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 159-160.

B. Film Pendek

1. Pengertian Film Pendek

Menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul “Kamus Komunikasi”, mengatakan bahwa film adalah media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Sedangkan film berdasarkan durasinya, dibagi menjadi film panjang dan film pendek. Sedangkan pengertian film pendek menurut Prakosa dalam bukunya yang berjudul “Film Pinggiran”, film pendek atau film alternatif adalah film-film yang masa putarnya di bawah 50 menit (mengacu pada regulasi berbagai festival film pendek internasional hingga tahun 1997), mempunyai variasi dalam menciptakan pandangan-pandangan baru tentang bentuk film secara umum, dan memberi fenomena pemahaman yang menggetarkan dalam pertumbuhan secara utuh. Dalam segi cerita, film pendek memiliki bahasa yang jauh berbeda dengan cerita film panjang. Baik mempergunakan tanda-tanda yang essensial, atau simbol-simbol yang secara tidak langsung bisa menggambarkan suatu keadaan atau cerita.³⁹

Film pendek adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi audio visual yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk dan ukuran melalui kimiawi, proses elektronik dan lainnya. Dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan dan ditayangkan pada sistem proyeksi mekanik, elektronik dan yang lainnya. Film pendek ialah film fiksi termasuk sebuah karya animasi yang memiliki durasi tayang tidak lebih dari 60 menit. Penggunaan media film pendek sebagai media pembelajaran selain dapat memikat perhatian anak, yang dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak. Media film pendek membantu penerima pesan memperoleh tanggapan yang lebih jelas

³⁹ Johan Udin Arianto, “Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Keluarga Tentang Dampak Negatif Perceraian Orang Tua Terhadap Anak”, <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1763>, diakses tanggal 6 September 2019 pukul 00.44.

dan tidak dilupakan karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu.⁴⁰

2. Sejarah Film Pendek

Istilah film pendek mulai populer pada tahun 50-an. Walaupun secara teknis film-film yang diproduksi di awal sejarah sinema berdurasi pendek, namun istilahnya masih menyebut film tanpa tambahan kata pendek. Manifesto Oberhausen di Jerman yang dideklarasikan pada tahun 1962 merupakan salah satu titik awal gerakan film pendek, yang kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia.

Gerakan besar film pendek memang dimulai dari Jerman, dan kemudian Perancis. Di kota Oberhausen sendiri, kemudian muncul Oberhausen Kurzfilmtage yang saat ini merupakan festival film pendek tertua di dunia. Festival sejenis yang memiliki reputasi baik secara internasional adalah Festival du Court Mètrage de Clermont-Ferrand yang diadakan tiap tahun di Paris, Perancis. Kelompok Jean Mitry menjadi lokomotif penggerak film pendek yang legendaris di Perancis. Sejak gerakan-gerakan ini muncul, film pendek mendapatkan tempatnya di Eropa, serta kemudian menjalar ke berbagai belahan dunia lainnya.

Perkembangan film pendek di dunia internasional baru mempengaruhi Indonesia pada tahun 1970-an. Film pendek menjadi sebuah tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa yang belajar di Departemen Sinematografi LPKJ (Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta). Nama-nama seperti Johan Terangi, Norman Benny, Hari Purnomo, Hartanto, Gotot Prakosa, dan kemudian generasi yang lebih baru bermunculan; yaitu Garin Nugroho, Nan T. Achnas, Riri Riza, Faozan Rizal, Hanung Bramantyo, Edwin, Chairun 'Ilun' Nisa, Hadrah Daeng Ratu, Yandy Laurens, Wregas Bhanuteja, dll. Dinamika film pendek di Indonesia bertambah hangat setelah Dewan Kesenian Jakarta

⁴⁰ Nurmalawati & A. Halim Majid, *Master Bahasa*, "Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Siswa Kelas V Min Lhokseumawe dalam Menulis Karangan Narasi", 2017, Vol. 5, No. 2, <http://www.jurnal.unsviah.ac.id/MB/article/download/11086/8841>, diakses 6 Agustus 2019, pukul 15.45.

menyelenggarakan Festival Film Mini mulai tahun 1973. Kelompok Sinema Delapan yang dimotori Johan Teranggi dan Norman Benny menjadi sebuah komunitas yang eksis di era ini, yaitu tahun 1975. Festival ini berhenti di tahun 1981 dengan menancapkan semangat ekspresi seni film yang tinggi di kalangan anak-anak muda pembelajar film.⁴¹

Aktivitas film pendek di Indonesia kembali bergeliat di tahun 1984. Delegasi Indonesia di tahun ini menjadi bagian dari Festival Film Pendek Oberhausen Jerman. Sekembalinya ke Indonesia, para pegiat film pendek yang sebagian besar berdomisili di Jakarta membuat Forum Film Pendek. Forum ini beranggotakan para seniman, praktisi film, mahasiswa, dan penikmat film dari berbagai kampus. Kelompok ini secara intensif membangun jaringan komunikasi dan kerja ke berbagai pihak. Forum Film Pendek berhenti melakukan kegiatan setelah berjalan dua tahun.

Geliat kegiatan para pecinta film pendek mulai tumbuh lagi di tahun 1994. Pembukaan Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia (FSMR ISI) Yogyakarta menjadi salah satu pemantik dan amunisi baru bagi aktivitas gerakan film pendek di Indonesia. Mahasiswa di kampus ini belajar memproduksi film pendek menggunakan bahan baku video. Sebagian mahasiswa menjalin komunikasi yang baik dan belajar bersama secara informal dengan mahasiswa Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta, dan juga komunitas-komunitas independen yang tumbuh dan berkembang di berbagai kota. Kolaborasi terjadi. Eksperimentasi-eksperimentasi dilakukan. Muncullah nama-nama seperti Christoporos Ade Desembris, Faodri Tejo Baskoro, Ndik Pradhono, Denok Yunita, Nugroho Adi Susilo, Agus Cosu, Eddie Cahyono, Ifa Isfansyah, Pratista Wibowo, dll. Di luar lingkungan ISI Yogyakarta, lahir nama-nama pembuat film pendek tangguh. Beberapa diantaranya adalah Yosep Anggi Noen, Heni Matalalang, BW. Purbanegara, dan Ismail Basbeth. Sebagian nama-nama ini kemudian aktif mengisi dunia perfilman

⁴¹ Anonim, "Sekilas Tentang Film Pendek", <http://www.filmpelajar.com/2017/05/17/sekilas-tentang-film-pendek/>, diakses 5 September 2019 pukul 23.57.

Indonesia dengan karya-karya yang memiliki kekhasannya masing-masing.⁴²

Festival Film Video Independen Indonesia (FFVII) yang diinisiasi oleh Konfiden di Jakarta pada tahun 1999 kembali menjadi salah satu pemantik dan energi baru bagi geliat aktivitas film pendek di Indonesia. Festival ini kemudian menjadi barometer pertumbuhan dan perkembangan film pendek di Indonesia dan melahirkan banyak pecinta film pendek, yang sebagian diantaranya bertransformasi menjadi sutradara profesional. Beberapa nama yang muncul di fase ini diantaranya adalah Dennis Adhiswara, Billy Christian, dan Wahyu Aditya. Setelah menyelenggarakan kegiatan festival dan program lainnya beberapa kali, Konfiden kemudian secara khusus lebih fokus mengelola program database dan pengarsipan mulai tahun 2010.

Seiring dengan kegiatan yang diinisiasi oleh Konfiden, berbagai aktivitas film pendek menjamur. Hampir di tiap kota besar maupun kecil di Indonesia memiliki kegiatan film pendek dalam beragam bentuk; produksi, apresiasi-ekshibisi, festival, dll. Akses informasi terkait pengetahuan film, teknologi, dan lainnya mendukung dinamika ini. Beberapa nama pembuat dan/atau pegiat film pendek yang memberi warna pada fase ini diantaranya adalah Tintin Wulia, Hafez, Bowo Leksono, Arief Yani, Yusuf Radjamuda, Aditya Ahmad, dan Jason Iskandar.⁴³

3. Karakteristik Film Pendek

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.⁴⁴

⁴² Anonim, “Sekilas Tentang Film Pendek”, <http://www.filmpelajar.com/2017/05/17/sekilas-tentang-film-pendek/>, diakses 5 September 2019 pukul 23.57.

⁴³ Anonim, “Sekilas Tentang Film Pendek”, <http://www.filmpelajar.com/2017/05/17/sekilas-tentang-film-pendek/>, diakses 5 September 2019 pukul 23.57.

⁴⁴ Elvinaro Erdianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 145.

a. Layar yang luas/ lebar

Film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Saat ini ada layar televisi yang berukuran jumbo, yang bisa digunakan pada saat-saat khusus dan biasanya di ruangan terbuka, seperti dalam pertunjukan musik dan sejenisnya. Layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop-bioskop pada umumnya sudah tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.

b. Pengambilan gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot*, dan *panoramic shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh. *Shot* tersebut dipakai untuk memberi kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Di samping itu, melalui *panoramic shot*, kita sebagai penonton dapat memperoleh sedikit gambaran, bahkan mungkin gambaran yang cukup tentang daerah tertentu yang dijadikan lokasi film sekalipun yang kita belum pernah berkunjung ke tempat tersebut.⁴⁵

c. Konsentrasi penuh

Dari pengalaman kita masing-masing, disaat kita menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu main sudah tiba, pintu-pintu ditutup, lampu-lampu dimatikan, tampak didepan kita layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut.

Kita semua terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suara diluar karena biasanya ruangan kedap suara. Semua mata hanya tertuju pada layar, sementara pikiran perasaan kita tertuju pada alur cerita. Dalam

⁴⁵ Elvinaro Erdianto, *Komunikasi Massa*, hlm. 146.

keadaan demikian emosi kita juga terbawa suasana, kita akan tertawa terbahak-bahak manakala adegan film lucu, atau sedikit senyum apabila ada adegan yang menggelitik. Namun dapat pula kita menjerit ketakutan bila adegan menyeramkan dan bahkan menangis melihat adegan menyedihkan.

d. Identifikasi psikologis

Kita semua bahwa suasana di gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan. Karena penghayatan kita yang amat mendalam, seringkali secara tidak sadar kita menyamakan (mengidentifikasi) pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah kita lah yang sedang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.⁴⁶

4. Film Sebagai Media Pembelajaran

Media disebut juga alat-alat audio visual seperti televisi dan film, artinya alat yang dapat dilihat dan didengar yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien.

Suleiman dalam bukunya “Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan” menjelaskan ihwal alat-alat audio visual sebagai media pembelajaran. Alat-alat audio visual menurutnya adalah alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat. Alat-alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Diantara alat-alat audio visual itu termasuk gambar, foto, *slide*, model, pita kaset, *tape recorder*, film bersuara dan televisi.

Tujuan penggunaan media film sinematografi adalah agar pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi lebih hidup serta interaksinya bersifat multi arah. Sekali lagi, media adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas makna pesan yang

⁴⁶ Elvinaro Erdianto, *Komunikasi Massa*, hlm. 147.

disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik, lebih sempurna.

Pendidikan melalui media visual adalah metode untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan dalam melakukan komunikasi dengan pebelajar. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras itu.

Adapun karakteristik film pendidikan, antara lain (1) mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru, (2) tidak bertentangan dengan nilai adat-istiadat, norma, sopan santun, (3) mampu membentuk karakter masyarakat, dan mengembangkan sikap mental, serta memiliki kedisiplinan, mempunyai tujuan dan sasarannya tepat dan jelas sesuai dengan kemasan pesan, (4) mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan), dan (5) durasinya terbatas atau pendek, dengan konfliknya yang relatif datar.⁴⁷

Selain sebagai media hiburan dan media massa, film juga memiliki efek pesan yang ingin disampaikan kepada para penontonnya, terutama dalam bidang pendidikan. Berikut merupakan macam-macam efek pesan yang terdapat dalam film:⁴⁸

a. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah efek yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung.

⁴⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 57-62.

⁴⁸ Elvinaro Erdianto, *Komunikasi Massa*, hlm. 52-57.

b. Efek Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari film sebagai komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan sebagainya.

c. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan efek yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Dewasa ini, media massa telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi khalayak. Contohnya adalah berbagai film atau tayangan yang mengandung unsur pendidikan dan pengetahuan, berbagai jenis buku, majalah maupun surat kabar yang telah membahas berbagai macam keterampilan. Dengan demikian, media massa tersebut dapat dijadikan atau digunakan sebagai media pendidikan.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Di antara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran, antara lain (1) film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan kerajinan tangan dan sebagainya, (2) dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu, (3) penggambarannya bersifat 3 dimensional, (4) suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni, (5) dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya, (6) kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan, dan (7) dapat menggambarkan teori sains dan animasi. Sementara itu, untuk mendapatkan film yang baik, perlu desain film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.⁴⁹

⁴⁹ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", 2006, Vol. 11, No. 2, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/166>, diakses 28 September 2019, pukul 15.45.

BAB III

DESKRIPSI FILM PENDEK *TEACHERS* (2016)

A. Data Film Pendek *Teachers* (2016)

Film pendek *Teachers* diunduh dari channel Youtube milik 7-Eleven Thailand atau dapat ditonton langsung di Youtube pada channel 7-Eleven Thailand tersebut dengan mengetik *Teachers* (2016) 7-Eleven pada kolom pencarian Youtube.

7-Eleven adalah jaringan toko kelontong (*convenience store*) 24 jam asal Amerika Serikat yang sejak tahun 2005 kepemilikannya dipegang Seven & I Holdings Co., sebuah perusahaan Jepang. Pada tahun 2004, lebih dari 26.000 gerai 7-Eleven tersebar di 18 negara; antara pasar terbesarnya adalah Amerika Serikat dan Jepang. Didirikan pada tahun 1927 di Oak Cliff, Texas (kini masuk wilayah Dallas), nama "7-Eleven" mulai digunakan pada tahun 1946. Sebelum toko 24 jam pertama dibuka di Austin, Texas pada tahun 1962, 7-Eleven buka dari jam 7 pagi hingga 11 malam, dan karenanya bernama "7-Eleven".

Tahun 1991, Southland Corporation yang merupakan pemilik 7-Eleven, sebagian besar sahamnya dijual kepada perusahaan jaringan supermarket Jepang, Ito-Yokado. Southland Corporation lalu diubah namanya menjadi 7-Eleven, Inc pada tahun 1999. Tahun 2005, seluruh saham 7-Eleven, Inc diambil alih Seven & I Holdings Co. sehingga perusahaan ini dimiliki sepenuhnya oleh pihak Jepang. Setiap gerai 7-Eleven menjual berbagai jenis produk, umumnya makanan, minuman, dan majalah. Di berbagai negara, tersedia pula layanan seperti pembayaran tagihan serta penjualan makanan khas daerah. Produk khas 7-Eleven adalah *Slurpee*, sejenis minuman es dan *Big Gulp*, minuman *soft drink* berukuran besar.⁵⁰

Untuk kepentingan pemasaran produknya, 7-Eleven Thailand mempunyai channel Youtube yang berisi iklan mengenai produk-produk yang

⁵⁰ Anonim, "7-Eleven", <https://id.wikipedia.org/wiki/7-Eleven>, diakses 18 September 2019 pukul 01.19.

dijual oleh 7-Eleven. Channel Youtube 7-Eleven Thailand tidak hanya menyajikan iklan-iklan produk saja, akan juga terdapat beberapa iklan layanan masyarakat seperti film pendek *Teachers* (2016). Film pendek *Teachers* merupakan iklan layanan masyarakat yang dibuat oleh 7-Eleven Thailand untuk memperingati Hari Guru Thailand pada tanggal 16 Januari 2016.

7-Eleven Thailand mulai bergabung di Youtube pada 30 Maret 2011, memiliki 176.000 subscriber, keseluruhan videonya telah ditonton sebanyak 106.950.925 kali dengan total video yang telah diupload sejumlah 259 video. Sedangkan film pendek *Teachers* pada saat ini sudah ditonton sebanyak 6.959.767 kali, dipublikasikan pada tanggal 12 Januari 2016.⁵¹

B. Latar Belakang

1. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema dalam film pendek *Teachers* adalah motivasi dan pendidikan tentang seorang guru yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk mengajar anak-anak yang kurang mampu. Kisah perjalanan kehidupan sang tokoh sebagai pendidik sangat memotivasi untuk dijadikan teladan bagi peserta didik maupun pendidik lainnya. Uang bukan segalanya baginya, yang terpenting adalah memberikan hak pendidikan kepada para peserta didiknya.

2. Plot/Alur

Alur cerita dalam film pendek ini adalah alur sorot-balik/mundur/regresif. Suatu cerita dikatakan memiliki alur mundur apabila cerita tidak bersifat kronologis. Artinya, cerita dalam film pendek tersebut tidak benar-benar diceritakan dari tahap awal, melainkan mungkin dari tahap tengah atau akhir baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan. Jadi, alur dalam film pendek ini adalah alur mundur.

3. Penokohan

⁵¹ Anonim, "Home Page Youtube 7-Eleven Thailand", <https://www.youtube.com/channel/UCpu3-NFPc8FI0WIVsGdb3KA>, diakses 01 Oktober 2019 pukul 23.59.

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Abrams memaparkan tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sehingga penokohan berarti teknik pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.⁵²

Tokoh utama dalam film pendek *Teachers* adalah M.R Rujisamorn Sukhsvasti, sedangkan tokoh tambahan yang mewarnai cerita dalam film ini antara lain:

1. Lamjuan
2. Mannu
3. Samong
4. Latar atau Setting

Setting atau latar adalah tempat dimana peristiwa dalam cerita itu terjadi. Burhan Nurgiyantoro mengemukakan unsur latar dibedakan atas tiga unsur, yaitu tempat, waktu dan sosial-budaya.⁵³ Latar tempat mengarah pada tempat terjadinya suatu peristiwa. Latar tempat dalam film pendek *Teachers* berada di pusat kota Bangkok, Thailand. Latar waktu berhubungan dengan masalah ‘kapan’ terjadinya suatu peristiwa yang diberitakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu dalam film pendek *Teachers* terjadi sekitar tahun 1967 sampai dengan 16 Desember 2015, tepat sebulan sebelum Hari Guru Thailand. Latar tahun dipilih peneliti, dikarenakan penceritaan latar tahun dalam film tersebut sangat dominan. Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial film pendek *Teachers* adalah masyarakat Khlong Toei, Bangkok, Thailand.

5. Gaya Bahasa

⁵² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 165.

⁵³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 216.

Gaya bahasa yang digunakan dalam film ini sangat sederhana, inspiratif, dan bermakna. Sehingga dari setiap kata-katanya penonton dapat merasakan kekuatan pandangan hidup yang dapat memotivasi dan membangkitkan semangat.

6. Amanat

Amanat yang ingin disampaikan dalam film pendek *Teachers* ini adalah tentang bagaimana seharusnya menjadi pendidik yang baik, yang mampu mengantarkan peserta didiknya kepada kesuksesan, memberikan pendidikan agar mereka kelak menjadi seseorang yang berguna di masyarakat dan mengajarnya dengan sepenuh hati tanpa ada sedikitpun kekerasan.

C. Sinopsis Film

Film pendek *Teachers* merupakan iklan 7Eleven dalam rangka memperingati hari guru di Thailand pada tanggal 16 Januari. Film pendek tersebut diangkat dari kisah nyata, menceritakan kisah hidup guru Rujisamorn yang mendedikasikan dirinya sedari guru muda hingga menjadi kepala sekolah. Tekad dan semangatnya dalam mendidik anak membuat banyak orang sangat hormat kepadanya.

M.R Rujisamorn Sukhsvasti adalah kepala sekolah yang mendirikan Wannawit School 72 tahun lalu di Bangkok. Terletak di lokasi yang strategis di pusat kota, kepala sekolah kerap ditawari uang dengan jumlah besar untuk menjual sekolah yang bangunannya masih dari kayu itu. Namun, kepala sekolah dengan keras kepala tetap melanjutkan sekolahnya, khusus menerima murid-murid dari keluarga miskin. Beliau tidak menerima sepeser uang pun dari muridnya. Sekolahnya yang awalnya hanya berjumlah 8 orang kini telah ada 514 orang.⁵⁴

Dalam 70 tahun pengalamannya mengajar, dia memberitahukan kepada para guru bahwa tanggung jawab seorang guru adalah mendidik murid,

⁵⁴ Anonim, "Demi Murid Miskin, Ia Jadi Guru Selama 70 Tahun. Saat Sekarat, Ia Malah Mendapat Balasan Seperti Ini!", <https://www.pastiseru.com/detail/pbfp5nMLbO>, diakses 5 Agustus 2019 pukul 22.16.

mengajarkan ilmu pengetahuan kepada mereka, membuat murid berakhlak tinggi. Dia lalu menceritakan kisahnya yang mengharukan untuk mengingatkan kita tidak memukul dan memarahi anak.

Saat terjadi kebakaran besar, dia tidak membiarkan murid-muridnya sendirian. Dia tetap menemani mereka, mengunjungi tempat pengungsian untuk menjenguk, bahkan menggunakan uang sendiri untuk membelikan pakaian kepada mereka. Saat melihat kaos kaki muridnya bolong, dia pun menghadiahkan kaos kaki baru kepada muridnya. Saat muridnya yang nakal berkelahi, dia tidak memarahi mereka, namun dia menggunakan selebar sapu tangan untuk mengikat kedua tangan anak itu. Kedua anak itu tidak diperbolehkan melepasnya. Alhasil, saat pulang sekolah, kedua anak itu menjadi lebih akrab. Saat orang tua muridnya meninggal, dia akan memeluk muridnya dan menghiburnya agar murid itu merasakan kasih sayang.

M.R Rujisamorn Sukhsvasti telah mengabdikan hidupnya pada dunia pendidikan. Dirinya dari seorang gadis telah menjadi seorang tua renta, masa mudanya dikorbankan total untuk mendidik murid-muridnya. Kini, dirinya hanya bisa terbaring di kasur. Saat hari guru, murid-muridnya berdatangan ke rumahnya, bernyanyi dan memberi penghormatan untuk beliau. Murid-muridnya itulah yang merupakan hasil “hidup” dari pekerjaannya. Bagi beliau, menjadi guru bukan hanya profesi. Menjadi guru adalah bagian dari hidupnya.

Iklan ini merupakan iklan Seven eleven 7-11 dalam rangka memperingati hari guru. Hari guru Thailand adalah 16 Januari. Di hari itu, murid-murid akan mengunjungi guru mereka dan biasanya akan berlutut di hadapan guru mereka, sambil membawa bunga sebagai rasa ucapan terima kasih. "Terima kasih kalian telah mengunjungiku. Saya sangat terharu. Semoga kalian sehat, panjang umur seperti saya." ujarnya saat dikunjungi murid-muridnya.⁵⁵

⁵⁵*Anonim*, "Demi Murid Miskin, Ia Jadi Guru Selama 70 Tahun. Saat Sekarat, Ia Malah Mendapat Balasan Seperti Ini!", <https://www.pastiseru.com/detail/pbfp5nMLbO>, diakses 5 Agustus 2019 pukul 22.16.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Representasi Profil Pendidik Ideal dalam Film Pendek *Teachers*

Seringkali kita menganggap bahwa menjadi guru atau pendidik hanyalah sekedar profesi yang tugasnya hanya mendidik peserta didik di sekolah. Lebih dari itu, menjadi pendidik adalah panggilan jiwa dan raga. Siapapun berhak menjadi pendidik. Tidak hanya di sekolah, mengajarkan ilmu bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Bisa dilakukan oleh orang tua maupun tenaga professional yang telah mempunyai keahlian yang mumpuni untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan.

Kebanyakan dari kita memahami akan peran dan tugas pendidik masih sebatas mengajar di sekolah saja. Padahal tidak hanya di sekolah, pendidik juga berkewajiban dalam bidang kemanusiaan, kemasyarakatan, dan sebagainya. Pendidik sangat bertanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didiknya agar menjadi manusia dewasa yang dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsanya. Pendidik juga turut bertanggung jawab atas pendidikan moral bagi peserta didiknya sebagai generasi penerus bangsa.

Agar menjadi pendidik yang baik, para guru dituntut untuk selalu belajar agar ilmu yang diajarkannya dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Selain belajar dan terus belajar, hendaknya pendidik juga mampu mengikuti perkembangan zaman, agar apa yang diajarkan dapat disesuaikan dengan zaman yang sedang dihadapi oleh peserta didiknya. Pendidik juga hendaknya mampu memahami perkembangan peserta didik agar tidak salah memberikan perlakuan kepada para peserta didiknya, karena masing-masing anak mempunyai keunikannya masing-masing, maka dari itu sebagai pendidik para guru dituntut untuk kreatif dalam proses belajar-mengajar.

Dibalik semua itu, dapat kita lihat disekitar kita. Tidak sedikit pendidik yang kehilangan motivasi mengajar atau bahkan dalam dirinya tidak ada motivasi untuk mendidik dengan sungguh-sungguh. Beberapa dari mereka

hanya sekedar memenuhi kewajiban administrasi, memerintah murid untuk membaca, mengerjakan pekerjaan rumah, memberikan tugas-tugas yang sifatnya hanya untuk penilaian, bukan mendidik yang sungguh-sungguh karena berkeinginan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik. Akibatnya, orientasi belajar-mengajar hanya sebatas pencapaian angka saja.

Pendidik diibaratkan sebagai nahkoda. Pendidik adalah kunci bagi peserta didik untuk membawanya kepada gerbang kesuksesan. Apabila dalam diri pendidik tidak ada lagi semangat dan ketulusan untuk memberikan pendidikan, maka peserta didik akan kehilangan teladannya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, sebagai pendidik maupun calon pendidik penting sekali untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang apa saja peran pendidik yang wajib kita ketahui agar menjadi pendidik yang baik.

Film pendek *Teachers* (2016) ini adalah salah satu karya 7-Eleven Thailand yang memberikan motivasi, nasihat, dan pelajaran-pelajaran lainnya. Setiap adegan di film ini tampak natural seperti yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh semua kalangan, baik orang dewasa maupun anak-anak. Kata-katanya sederhana namun mempunyai banyak makna, serta membangkitkan motivasi bagi penontonnya sehingga terkandung pesan-pesan yang bisa dijadikan sebagai pandangan hidup penontonnya.

Menampilkan sebuah kisah tentang pengabdian seorang guru muda yang mendedikasikan hidupnya untuk pendidikan, 7-Eleven berhasil membuat para penontonnya mengharu biru dengan setiap kisah yang disajikan dalam film pendek *Teachers* ini. Pesan-pesan yang disampaikan oleh tokoh utama sangat menginspirasi, khususnya bagi para pendidik maupun calon pendidik yang menontonnya. Tidak hanya dibuat menangis dengan dialog dan adegan yang sangat mengharukan, film ini juga menyajikan humor ringan tentang kelucuan tingkah peserta didik dalam film tersebut.

Bahasa yang digunakan dalam film ini sangat sederhana dan mudah dipahami. Sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh 7-Eleven

melalui film pendek *Teachers* ini dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Juga memudahkan penonton dalam menganalisa peran-peran pendidik yang terdapat dalam film pendek *Teachers* (2016). Film pendek *Teachers* (2016) merupakan film layanan masyarakat untuk memperingati Hari Guru Thailand yang jatuh pada tanggal 16 Januari 2016. Meskipun durasinya terbilang singkat, yakni 8 menit 58 detik, film ini mengandung banyak pesan moral yang dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi penontonnya.

Tidak mengherankan, kebanyakan film-film Thailand terkenal dengan film yang inspiratif. Mudah kita jumpai di internet maupun di Youtube film-film Thailand yang memotivasi setiap penontonnya, salah satunya adalah film pendek *Teachers* yang dibuat oleh 7-Eleven Thailand. Film ini memberikan berbagai pengajaran kepada penontonnya tentang bagaimana menjadi pendidik yang baik, bagaimana mendidik tanpa kekerasan, bahwa mendidik itu harus mencontohkan bukan hanya memerintah. Banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil dari film ini. Menjadi guru sebagai tanggung jawab sesama manusia serta memberikan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakangnya.

7-Eleven menampilkan sebuah cerita dalam lingkungan masyarakat yang kurang mampu, di suatu daerah pusat kota Bangkok, Thailand. Dalam film ini 7-Eleven menggambarkan setting sekolah di pusat kota Bangkok. Meskipun berada di pusat kota, sekolah tersebut merupakan sekolah yang didirikan khusus untuk masyarakat sekitar yang keadaan ekonominya kurang baik. Anak-anak yang bersekolah di sekolah tersebut tidak dipungut biaya sepeserpun karena orang tua mereka tidak punya uang yang cukup untuk membayar sekolah. Letaknya yang strategis membuat tanah sekolah tersebut seringkali ditawarkan oleh pengusaha-pengusaha yang hendak membeli tanah sekolah tersebut. Namun, Guru Rujisamorn selaku guru sekaligus kepala sekolah tetap menolak penawaran itu dengan tegas meski ditawarkan dengan biaya yang sangat mahal sekalipun. Bagi beliau uang hanyalah lembaran kertas, namun peserta didiknya adalah manusia hidup yang layak diberikan pendidikan yang baik.

Pendidikan tidak hanya untuk mereka yang mampu membayar uang sekolah. Siapapun berhak mendapatkan pendidikan. Film ini membuktikan, bahwa masih ada orang baik yang mau mengabdikan jiwa dan raganya untuk pendidikan. Mendidik tanpa mengharapkan bayaran, justru dialah yang merelakan hartanya untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak dari keluarga yang kurang beruntung. Melalui filmnya ini, 7-Eleven mampu memberikan motivasi dan energi positif baik kepada pendidik dan calon pendidik maupun masyarakat pada umumnya.

B. Dialog yang Menunjukkan Peran Pendidik dalam Film Pendek *Teachers* (2016)

1. Peran Pendidik Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pendidik hendaknya membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dan mencapai keberhasilan dalam setiap proses belajarnya. Dalam film pendek *Teachers* ini adegan yang menunjukkan peran pendidik sebagai fasilitator yaitu ketika Guru Rujisamorn membantu Lamjuan memberikan pelajaran tambahan karena ia tidak masuk sekolah saat merawat ibunya yang sedang sakit pasca tragedi kebakaran di desanya. Dialognya yaitu,

-Di Depan Tempat Pengungsian-

Guru	:	“Lamjuan, Mama sakit. Kenapa tidak beritahu Bu Guru? Biar Bu Guru kasih kamu les privat. Jadi kamu tidak ketinggalan pelajaran.”
ครู	:	“ลำจวน ทำไมไม่บอกครูว่าคุณแม่ไม่สบาย ครูจะสอนพิเศษให้เธอเอง เธอจะได้เรียนทันเฟิล.”
Lamjuan	:	“Terimakasih Bu Guru.”
ลำจวน	:	“ขอบคุณค่ะครู.” ⁵⁶

Dalam dialog tersebut, nampak Guru Rujisamorn begitu tulusnya membantu muridnya agar dapat terus belajar. Meskipun harus meluangkan

⁵⁶ 7-Eleven Thailand, “*Teachers* (2016)”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

waktu dan tenaga lebih diluar jam sekolah untuk memberikan pelajaran tambahan atau les privat kepada Lamjuan. Adegan lain yang turut mendukung peran pendidik sebagai fasilitator dalam film pendek *Teachers* ini adalah ketika pembelajaran didalam kelas, terlihat terdapat adegan sewaktu Guru Rujisamorn dengan tulus ikhlas mengajari muridnya sehingga tidak satupun muridnya yang terlihat tidak senang ketika diajar oleh Guru Rujisamorn.

2. Peran Pendidik dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang pendidik dapat berperan sebagai penegak disiplin sekaligus bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi. Kutipan yang menunjukkan peran pendidik sebagai fasilitator sebagai berikut:

a. Sebagai Penegak Disiplin

-Di Sekolah-

Guru : “Kalian sedang apa? Kalian berdua ikut saya ke kantor!”

ครู : “ทำร้ายกันอะ เธอ 2 คนมาหาครูเดี๋ยวนี้!”

Kedua Murid : (Mengikuti Guru ke kantor)

Guru : “Suka berantem kan? Sehari ini jangan lepaskan ikatan ini.”

(Guru Rujisamorn mengikatkan seutas tali pada tangan kedua murid tersebut. Satu ditangan kiri, satu ditangan kanan murid lainnya, kemudian diikat menjadi satu).

ครู : “ขอบทะเลาะกันใช่ไหม? วันนี้ห้ามแก้หมัดนะ.”

Kedua Murid : “Terimakasih, Bu Guru.”

นักเรียน : “ขอบคุณครับ.”⁵⁷

Meski pendidik diharuskan memiliki perasaan yang lembut, tetapi pendidik juga harus tegas dalam mendidik peserta didiknya. Tegas bukan berarti memarahi, memukul ataupun memberikan kekerasan lainnya. Akan tetapi tegas dalam konteks ini yaitu tegas dalam tindakan serta meletakkan

⁵⁷ 7-Eleven Thailand, “*Teachers* (2016)”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

berbagai perkataan secara proporsional. Tidak asal menyalahi dan memberikan hukuman kepada peserta didik. Pendidik juga harus mampu bersikap adil. Pada dialog ini juga menampilkan bagaimana Guru Rujisamorn memperlakukan kedua muridnya yang bersalah dengan cara yang adil.

Selain tegas dan adil, pendidik hendaknya mempunyai sifat yang sabar dan mampu menahan amarah. Sabar dalam kaitannya dengan proses pendidikan adalah bahwa seorang guru akan berinteraksi dengan individu-individu siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda setiap harinya, mereka juga memiliki pola pikir yang berbeda-beda, diantara mereka ada yang baik ada juga yang berperilaku kurang baik. Dalam menghadapi kondisi demikian, diperlukan kesabaran yang luar biasa agar proses pendidikan tetap berjalan dengan baik. Kemampuan mengendalikan amarah adalah sebuah kekuatan bagi seorang guru. Terlebih jika ia mampu menuntaskan apa yang ia ingin capai.⁵⁸

b. Melaksanakan Kegiatan-Kegiatan Administrasi

-Kantor Kepala Sekolah-

Seorang murid berjalan dengan hati-hati ketika melewati kantor kepala sekolah karena takut dimarahi menggunakan kaos kaki yang sudah berlubang ke sekolah.

Guru	: (Memanggil murid tersebut) “Hei, kamu.”
ครู	: “สวัสดีค่ะ.”
Murid	: (Terkejut karena dipanggil oleh Bu Guru) “Selamat pagi, Bu Guru.”
นักเรียน	: “สวัสดีค่ะ.”
Guru	: (Melambaikan tangan dan mengajak murid tersebut masuk ruangan kepala sekolah) “Jari kaki kamu sampai kelihatan begini.” (Tersenyum) “Ini, sepasang kaos kaki baru untuk kamu.”
ครู	: “ถูกต้องหมดแล้ว เอาตัวใหม่ไป.”
Murid	: “Terimakasih, Bu.”

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, hlm. 179-180.

นักเรียน : “ขอบคุณค่ะ.”⁵⁹

Salah satu adegan yang menunjukkan peran pendidik dalam kegiatan administrasi yaitu ketika Guru Rujisamorn membantu peserta didiknya untuk berpakaian seragam dengan rapi. Melihat muridnya mengenakan kaos kaki yang sudah rusak, Guru Rujisamorn memberikan kaos kaki baru untuk muridnya tersebut.

3. Peran Pendidik Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (*self oriented*), seorang pendidik harus berperan antara lain a. sebagai petugas sosial, yaitu seseorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat; b. sebagai orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya; c. sebagai pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk peserta didik, sebab pendidik merupakan ukuran bagi norma-norma tingkah laku; d. sebagai pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi peserta didik. Kutipan yang menunjukkan peran pendidik secara pribadi sebagai berikut:

a. Sebagai Petugas Sosial

-Tempat Pengungsian-

Guru Rujisamorn datang ke tempat pengungsian, kemudian seluruh murid menghampiri beliau. Guru Rujisamorn memeluk mereka dan menatap dengan penuh kesedihan sehingga meneteskan air mata. Beliau sangat prihatin melihat keadaan murid-muridnya, baju seragam sekolah mereka rusak akibat musibah kebakaran yang terjadi. Dengan sedikit uang miliknya yang tersisa, beliau mengajak murid-murid ke toko penjual baju seragam sekolah. Mereka senang sekali mendapatkan seragam baru untuk pergi ke sekolah. Guru Rujisamorn tersenyum melihat kebahagiaan murid-muridnya.

⁵⁹ 7-Eleven Thailand, “*Teachers (2016)*”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

Berkaitan dengan peran pendidik sebagai petugas sosial, tugas dan peran pendidik tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju bangsa. Bahkan, keberadaan pendidik merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu, terlebih-lebih pada era kontemporer sekarang ini.⁶⁰ Film pendek *Teachers* (2016) sangat apik dalam menyajikan kisah tentang peran pendidik, khususnya dalam dialog ini yaitu peran pendidik sebagai petugas sosial.

Berikut merupakan dialog lain yang menggambarkan peran pendidik secara pribadi sebagai petugas sosial dalam film pendek *Teachers* (2016).

-Di Kelas-

Guru	: “Oke, anak-anak. Kelas selesai sampai disini.”
ครู	: “โอเคครับ นักเรียนกลับบ้านได้ค่ะ.”
Murid	: “Berdiri. Hormat. Terimakasih Bu Guru.”
นักเรียน	: “นักเรียนกราบ... ขอขอบคุณค่ะคุณครู.”

Lagi-lagi Lamjuan terlihat terburu-buru untuk pulang sebelum selesai mengucapkan salam kepada guru. Kemudian Guru Rujisamorn datang ke tempat pengungsian.

Lamjuan	: “Mama, setiap hari harus minum obat ini sebutir.”
ลำจวน	: “วันละ 1 เม็ดจ้ะคุณแม่”
Guru	: (Menghampiri Lamjuan untuk membantu mengambilkan air untuk ibunya). ⁶¹

Salah satu peran pendidik yang ditampilkan dalam dialog ini juga termasuk dalam peran pendidik sebagai petugas sosial. Guru Rujisamorn, selain menjadi pendidik di sekolah beliau juga turut serta membantu pada saat peserta didiknya terimpa musibah kebakaran. Disitu nampak Guru

⁶⁰ Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 153.

⁶¹ 7-Eleven Thailand, “*Teachers* (2016)”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

Rujisamorn sedang membantu Lamjuan memberikan obat untuk ibunya yang sakit pasca tragedi kebakaran yang menimpa daerah tempat tinggalnya.

c. Sebagai Orang Tua

-Jam Pulang Sekolah-

Murid : “Sampai jumpa, Bu Guru.”
 นักเรียน : “เจอกันอีกนะ คุณครู.”
 Guru : “Sampai jumpa.”
 ลำจวน : “หนูไม่มีแม่แล้ว.”

Guru Rujisamorn melihat melihat Lamjuan duduk sendiri di bangku taman. Kemudian menghampirinya.

Lamjuan : (Menangis sesenggukan). “Saya sudah tidak ada Mama.”
 ลำจวน : “หนูไม่มีแม่แล้ว.”
 Guru : (Ikut menangis dan memeluk Lamjuan).

Semakin pecah tangisan Lamjuan, sementara Guru Rujisamorn memeluk sambil menenangkan Lamjuan dengan sangat lembutnya.

Guru : “Biar Ibu yang menjadi Mama kamu.”
 ครู : “ครูจะเป็นแม่ให้เธอเอง.”⁶²

Peran pendidik di sekolah tidak sekedar mendidik ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Selain menjadi guru, pendidik hendaknya mampu menempatkan dirinya sebagai orang tua sekaligus teman dan sahabat bagi peserta didiknya, hal itu merupakan salah satu jalan untuk melakukan pendekatan agar dapat memahami kebutuhan belajar mengajar peserta didik di sekolah.

Dalam dialog di atas, Guru Rujisamorn tidak hanya menjadi pendidik bagi peserta didiknya. Beliau juga mampu menempatkan diri sebagai teman dan sahabat, menjadi seseorang yang nyaman untuk berbagi

⁶² 7-Eleven Thailand, “*Teachers (2016)*”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

cerita. Penulis melihat hal itu ketika Lamjuan bercerita kepada Guru Rujisamorn tentang ibunya yang meninggal akibat kebakaran yang menimpa daerahnya. Guru Rujisamorn lalu menenangkan Lamjuan yang menangis tersedu-tersedu, memeluk, dan mengusap kepala Lamjuan. Kemudian Guru Rujisamorn berkata bahwa beliau akan menjadi ibu Lamjuan.

d. Sebagai Pencari Teladan

-Di Kantor-

Kedua Murid	: “Terimakasih Bu Guru.”
นักเรียน	: “ขอบคุณครับครู.”
Guru	: (Tersenyum) “Ingat yah, teman itu harus saling mengasihi.”
ครู	: “จำไว้ว่าเพื่อนต้องรักกัน.”
Kedua Murid	: “Terimakasih Bu Guru.”
นักเรียน	: “ขอบคุณครับครู.” ⁶³

Sebagai pendidik, hendaknya juga dapat memberikan teladan yang baik untuk ditiru oleh peserta didik. Pendidik hendaknya memelihara akhlak yang mulia (*akhlaq al-karimah*) dalam pergaulannya dan menghindari diri dari akhlak yang buruk (*akhlaq al-qabihah*), sehingga menjadi teladan atau panutan.⁶⁴

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu* dan *ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan suri teladan oleh peserta didiknya.⁶⁵

Pada dialog diatas Guru Rujisamorn tidak hanya memberikan pelajaran agar kedua muridnya yang berkelahi untuk berteman lagi dan

⁶³ 7-Eleven Thailand, “*Teachers (2016)*”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

⁶⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, hlm. 182.

⁶⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 90.

tidak mengulangi perkelahian tersebut namun beliau juga mencontohkan bagaimana menjadi pendidik yang baik, dan mendidik peserta didik tanpa kekerasan.

e. Sebagai Pencari Keamanan

-Tempat Pengungsian-

Guru Rujisamorn datang ke tempat pengungsian, kemudian seluruh murid menghampiri beliau. Guru Rujisamorn memeluk mereka dan menatap dengan penuh kesedihan sehingga meneteskan air mata. Beliau sangat prihatin melihat keadaan murid-muridnya, baju seragam sekolah mereka rusak akibat musibah kebakaran yang terjadi. Dengan sedikit uang miliknya yang tersisa, beliau mengajak murid-murid ke toko penjual baju seragam sekolah. Mereka senang sekali mendapatkan seragam baru untuk pergi ke sekolah. Guru Rujisamorn tersenyum melihat kebahagiaan murid-muridnya.

Guru : “Uang hanyalah terbuat dari lembaran kertas, tapi anak-anak adalah manusia yang hidup. Mereka butuh pendidikan yang baik.”

ครูใจครู : “เงินแค่เศษกระดาษ ไปแค่ลูกๆ แต่เด็กมีอีวีตจิตใจ ต้องได้รับการอบรมสั่งสอนที่ดี。”⁶⁶

Guru Rujisamorn bukan hanya seorang guru atau pendidik yang baik, beliau juga menjadi tempat berlindung para peserta didiknya ketika desa mereka tertimpa musibah kebakaran. Para peserta didiknya tidak sungkan untuk memeluk ketika beliau datang ke tempat pengungsian korban kebakaran. Guru Rujisamorn mampu memberikan rasa aman dan nyaman untuk semua peserta didiknya.

4. Peran Pendidik Secara Psikologis

⁶⁶ 7-Eleven Thailand, “*Teachers (2016)*”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

Dilihat dari peran pendidik secara psikologis, pendidik dipandang antara lain a. sebagai ahli psikologi pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi; dan b. sebagai seniman dalam hubungan antar-manusia, yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar-manusia untuk tujuan tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan. Kutipan yang menunjukkan peran pendidik secara psikologis sebagai berikut:

a. Sebagai Ahli Psikologi Pendidikan

- Guru : “Guru yang baik harus cinta anak-anak, mau mengerti perasaan mereka, bisa mengajar dan mendidik mereka. Jangan Cuma bisa pukul, pukul, dan pukul. Pakai rotan mukul murid memangnya murid bakal dengerin setelah dipukul?”
- ครูใหญ่ : “ครูที่ดีต้องรักเด็ก เมตตาเด็ก สั่งสอนเด็ก อบรมเด็ก ไม่ใช่ว่าเอาไม้เรียว, ไม้เรียว เอาไม้เรียวตีเด็ก ไม้เรียวมันสั่งสอนอะไรเด็กได้ไหมเด็กมันจะมีกำลังใจเห รอ ถ้าตีมันนะ.”⁶⁷

Menghukum peserta didik harus didasari dengan kasih sayang, kebijaksanaan, dan kearifan. Jangan memberikan hukuman kepada peserta didik berdasarkan kebencian, permusuhan, dan emosi yang tidak terkendali. Guru atau pendidik adalah pembimbing spiritual peserta didik, sehingga sikap perilakunya harus konsisten dengan statusnya sebagai pembimbing moral dan spiritual. Kalau hukuman didasari sifat kasih sayang, maka pendidik akan menghindari cara-cara yang di luar batas kewajaran. Berilah mereka pengertian bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah salah. Hukuman tidak selalu membawa dampak yang baik untuk peserta didik.

b. Sebagai Seniman Dalam Hubungan Antar-Manusia

⁶⁷ 7-Eleven Thailand, “*Teachers (2016)*”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

-Di Kantor-

Kedua Murid : “Terimakasih, Bu Guru.”
 นักเรียน : “ขอบคุณครับครู.”
 Guru : (Tersenyum) “Ingat yah, teman itu harus saling mengasihi.”
 ครู : “จำไว้ว่าเพื่อนต้องรักกัน.”
 Kedua Murid : “Terimakasih Bu Guru.”
 ---,---
 Guru : “Ngomong baik-baik, mereka baru bisa mendengar ajaran kamu.”
 ครูใหญ่ : “คำพูดต่างหาก ทำให้นักเรียนเป็นคนดี.”⁶⁸

Sosok pendidik yang ideal adalah pendidik yang memiliki motivasi mendidik yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai “orang tua” yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya, mampu menggali potensi yang dimiliki para peserta didik, bersikap terbuka dan demokratis untuk menerima dan menghargai pendapat para peserta didiknya, sehingga peserta didik itu mengikuti perbuatan baik yang dilakukan pendidiknya menuju jalan akhirat.

Pendidik yang baik bukanlah pendidik yang senantiasa menggurui. Akan tetapi pendidik yang baik ialah yang mampu mengajak peserta didiknya untuk belajar bersama, dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum bisa menjadi bisa, dan membimbing peserta didik kepada kebenaran.

C. Relevansi Profil Pendidik Ideal dalam Film Pendek *Teachers* dengan Pendidikan Islam

Profil pendidik ideal yang terdapat dalam film pendek *Teachers* memiliki beberapa kompetensi yang sama dengan kompetensi-kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam. Namun penulis tidak menemukan keseluruhan kompetensi pendidik yang sesuai dengan teori, hanya ada dua

⁶⁸ 7-Eleven Thailand, “*Teachers* (2016)”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

kompetensi yang terdapat dalam film pendek *Teachers* antara lain: kompetensi sosial-religius, dan kompetensi profesional religius.

Berikut merupakan dialog yang menunjukkan kompetensi-kompetensi pendidik dalam Islam yang terdapat pada film pendek *Teachers*:

1. Kompetensi Sosial-Religius

-Di Depan Tempat Pengungsian-

Guru : “Lamjuan, Mama sakit. Kenapa tidak beritahu Bu Guru? Biar Bu Guru kasih kamu les privat. Jadi kamu tidak ketinggalan pelajaran.”

ครู : “ลำจวน ทำไมไม่บอกครูว่าคุณแม่ไม่สบาย ครูจะสอนพิเศษให้เธอเอง เธอจะได้เรียนทันเฟิล.”

Lamjuan : “Terimakasih Bu Guru.”

ลำจวน : “ขอบคุณค่ะครู.”⁶⁹

Dalam dialog tersebut, nampak Guru Rujisamorn begitu tulusnya membantu muridnya agar dapat terus belajar. Meskipun harus meluangkan waktu dan tenaga lebih diluar jam sekolah untuk memberikan pelajaran tambahan atau les privat kepada Lamjuan.

-Di Kelas-

Guru : “Oke, anak-anak. Kelas selesai sampai disini.”

ครู : “โอเค นักเรียนกลับบ้านได้ค่ะ.”

Murid : “Berdiri. Hormat. Terimakasih Bu Guru.”

นักเรียน : “นักเรียนกราบ... ขอบคุณค่ะคุณครู.”

Lagi-lagi Lamjuan terlihat terburu-buru untuk pulang sebelum selesai mengucapkan salam kepada guru. Kemudian Guru Rujisamorn datang ke tempat pengungsian.

Lamjuan : “Mama, setiap hari harus minum obat ini sebutir.”

ลำจวน : วันละ 1 เม็ดจ้้าคุณแม่

⁶⁹ 7-Eleven Thailand, “*Teachers* (2016)”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

Guru : (Menghampiri Lamjuan untuk membantu mengambilkan air untuk ibunya).

-Tempat Pengungsian-

Guru Rujisamorn datang ke tempat pengungsian, kemudian seluruh murid menghampiri beliau. Guru Rujisamorn memeluk mereka dan menatap dengan penuh kesedihan sehingga meneteskan air mata. Beliau sangat prihatin melihat keadaan murid-muridnya, baju seragam sekolah mereka rusak akibat musibah kebakaran yang terjadi. Dengan sedikit uang miliknya yang tersisa, beliau mengajak murid-murid ke toko penjual baju seragam sekolah. Mereka senang sekali mendapatkan seragam baru untuk pergi ke sekolah. Guru Rujisamorn tersenyum melihat kebahagiaan murid-muridnya.

Guru : “Uang hanyalah terbuat dari lembaran kertas, tapi anak-anak adalah manusia yang hidup. Mereka butuh pendidikan yang baik.”

ครูใคร : “เงินแค่เศษกระดาษ ไปคะลุกๆ แต่เด็กมียึดจิตใจ ต้องได้รับการอบรมสั่งสอนที่ดี.”

Pendidik hendaknya memiliki kepedulian sosial atau lingkungan disekitarnya. Hal itu juga termasuk sebagian ajaran dakwah Islam. Sikap gotong-royong, tolong-menolong, sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim Islam dalam rangka transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.

2. Kompetensi Profesional Religius

Selain menjalankan tugasnya dengan profesional, kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik yaitu memberikan *uswah hasanah* atau menjadi suri teladan yang baik untuk peserta didiknya.

Seperti dalam istilah Jawa, guru berarti *digugu lan ditiru*. Artinya seorang guru atau pendidik adalah *role model* bagi tingkah laku peserta didiknya.

-Di Kantor-

Kedua Murid : “Terimakasih Bu Guru.”
 นักเรียน : “ขอบคุณครับครู.”
 Guru : (Tersenyum) “Ingat yah, teman itu harus saling mengasihi.”
 ครู : “จำไว้ว่าเพื่อนต้องรักกัน.”
 Kedua Murid : “Terimakasih Bu Guru.”
 นักเรียน : “ขอบคุณครับครู.”⁷⁰

Guru : “Guru yang baik harus cinta anak-anak, mau mengerti perasaan mereka, bisa mengajar dan mendidik mereka. Jangan Cuma bisa pukul, pukul, dan pukul. Pakai rotan mukul murid memangnya murid bakal dengerin setelah dipukul?”
 ครูใหญ่ : “ครูที่ดีต้องรักเด็ก เมตตาเด็ก สั่งสอนเด็ก อบรมเด็ก ไม่ใช่ว่าเอาไม้เรียว, ไม้เรียว เอาไม้เรียวตีเด็ก ไม้เรียวมันสั่งสอนอะไรเด็กได้ไหมเด็กมันจะมีกำลังใจหรือ ถ้าตีมันนะ.”

Sebagai pendidik, hendaknya juga dapat memberikan teladan yang baik untuk ditiru oleh peserta didik. Pendidik hendaknya memelihara akhlak yang mulia (*akhlaq al-karimah*) dalam pergaulannya dan menghindari diri dari akhlak yang buruk (*akhlaq al-qabihah*), sehingga menjadi teladan atau panutan.

Peran pendidik yang terdapat dalam film pendek *Teachers* memiliki tujuan yang sama dengan hakikat pendidikan Islam yaitu sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam.

Dialog dalam film pendek *Teachers* menunjukkan bagaimana seharusnya sikap pendidik yang baik dalam menjalankan profesinya sebagai

⁷⁰ 7-Eleven Thailand, “*Teachers* (2016)”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.

pengajar di sekolah, sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya, sebagai teladan dalam tindak tanduk yang diperbuat, serta sebagai makhluk sosial yang terlibat di dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan karakteristik tugas pendidik dalam pendidikan Islam.

Muhaimin secara utuh mengemukakan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam. Dalam rumusannya, Muhaimin menggunakan istilah *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.⁷¹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 1 Karakteristik Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam

NO.	PENDIDIK	KARAKTERISTIK DAN TUGAS
1.	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continuous improvement</i>
2.	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi (amaliah)
3.	<i>Murabbi</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya
4.	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya

⁷¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 50.

5.	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya serta berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya
6.	<i>Mu'addib</i>	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan mengenai peran pendidik yang terdapat dalam film pendek *Teachers* (2016) yang harus diketahui, ditanamkan, dan diamalkan pada diri setiap individu terutama pendidik, yaitu:
 - a. Peran Pendidik Sebagai Fasilitator
 - b. Peran Pendidik dalam Pengadministrasian
 - c. Peran Pendidik Secara Pribadi
 - d. Peran Pendidik Secara Psikologis
2. Secara singkat relevansi peran pendidik yang terdapat dalam film pendek *Teachers* (2016) dengan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

Pertama, profil pendidik ideal yang terdapat dalam film pendek *Teachers* memiliki beberapa kompetensi yang sama dengan kompetensi-kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam yaitu kompetensi sosial-religius, dan kompetensi profesional religius.

Kedua, peran pendidik yang terdapat dalam film pendek *Teachers* memiliki tujuan yang sama dengan hakikat pendidikan Islam yaitu sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses pendidikan berlandaskan nilai Islam.

Ketiga, dialog dalam film pendek *Teachers* menunjukkan bagaimana seharusnya sikap pendidik yang baik dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar di sekolah, sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya, sebagai teladan dalam tindak tanduk yang diperbuat, serta sebagai makhluk sosial yang terlibat di dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan karakteristik tugas pendidik dalam pendidikan Islam.

B. Saran

Setelah mengkaji dan meneliti lebih dalam film pendek *Teachers* mengenai profil pendidik ideal yang terkandung di dalamnya serta relevansinya dengan pendidikan Islam, maka penulis mengambil kesimpulan dan menarik hal-hal yang penting untuk dijadikan sebagai saran, yaitu:

1. Pada pembahasan penelitian ini, maka penulis berharap adanya penelitian tentang masalah serupa sebagai bahan pembandingan agar objektivitas karya ini dapat dipertanggungjawabkan dan diharapkan dapat saling melengkapi.
2. Bagi calon pendidik, film pendek *Teachers* ini dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang baik.
3. Bagi pendidik, film pendek *Teachers* dapat dijadikan sebagai motivasi agar lebih memahami peranannya dalam dunia pendidikan dan menjalankan tugas pengabdian dengan lebih baik lagi.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena dengan limpahan kasih sayang, rahmat, dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Profil Pendidik Ideal dalam Film Pendek *Teachers* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” dengan lancar tanpa ada halangan.

Penulis menyadari bahwa manusia tempat salah dan lupa, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perwujudan tanggung jawab penulis terhadap penelitian yang dilakukan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas semua kebaikannya semoga mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa, dan dunia pendidikan serta untuk penulis khususnya.

Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Rizki Fajar. 2015. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Bandar Lampung". Bandar Lampung: LPPM Universitas Bandar Lampung.
- Anonim. "Demi Murid Miskin, Ia Jadi Guru Selama 70 Tahun. Saat Sekarat, Ia Malah Mendapat Balasan Seperti Ini!", <https://www.pastiseru.com/detail/pbfp5nMLbO>, diakses 5 Agustus 2019 pukul 22.16.
- Anonim, "Home Page Youtube Channel 7-Eleven Thailand", <https://www.youtube.com/channel/UCpu3-NFPc8Fl0WIVsGdb3KA>, diakses 01 Oktober 2019 pukul 23.59.
- Anonim. "Sekilas Tentang Film Pendek", <http://www.filmpelajar.com/2017/05/17/sekilas-tentang-film-pendek/>, diakses 5 September 2019 pukul 23.57.
- Anonim. "7-Eleven". <https://id.wikipedia.org/wiki/7-Eleven>, diakses 18 September 2019 pukul 01.19.
- Aris Handayani, Muslih. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", 2006, Vol. 11, No. 2, <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/166>, diakses 28 September 2019, pukul 15.45.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit J-ART.
- Erdianto, Elvinaro. 2014. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaeni, Ngaliatul. 2016. "Profil Guru Pada Tokoh Muslimah dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata". Purwokerto: LPPM IAIN Purwokerto.

- Jalaludin. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmalawati & Majid, A. Halim. 2017. Master Bahasa, “Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Siswa Kelas V Min Lhokseumawe Dalam Menulis Karangan Narasi”, Vol. 5, No. 2, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/download/11086/8841>, diakses 6 Agustus 2019, pukul 15.45.
- Quote, Brainy. “Albert Einstein Quotes”, https://www.brainyquote.com/quotes/albert_einstein_125368, diakses 30 September 2019 pukul 21.06.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, Moh. Hailami dan Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz – Media.
- Saraswati, Dewi. 2012. “Peran Pendidik dalam Film *Freedom Writers* Karya Richard Lagravenese dan Relevansinya Pada Pendidikan Agama Islam”. Yogyakarta: LP2M UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. 2015. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk”. Purwokerto: LPPM IAIN Purwokerto.
- Thailand, 7-Eleven. 2016. “*Teachers* (2016)”, <https://www.youtube.com/watch?v=kktv5MWRmpY&t=16s>, diakses 02 Oktober 2019 pukul 03.18.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Udin Arianto, Johan. “Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Keluarga Tentang Dampak Negatif Perceraian Orang Tua Terhadap Anak”,

<http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/1763>, diakses tanggal 6 September 2019 pukul 00.44.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

